

BAB III

METODE PENELITIAN

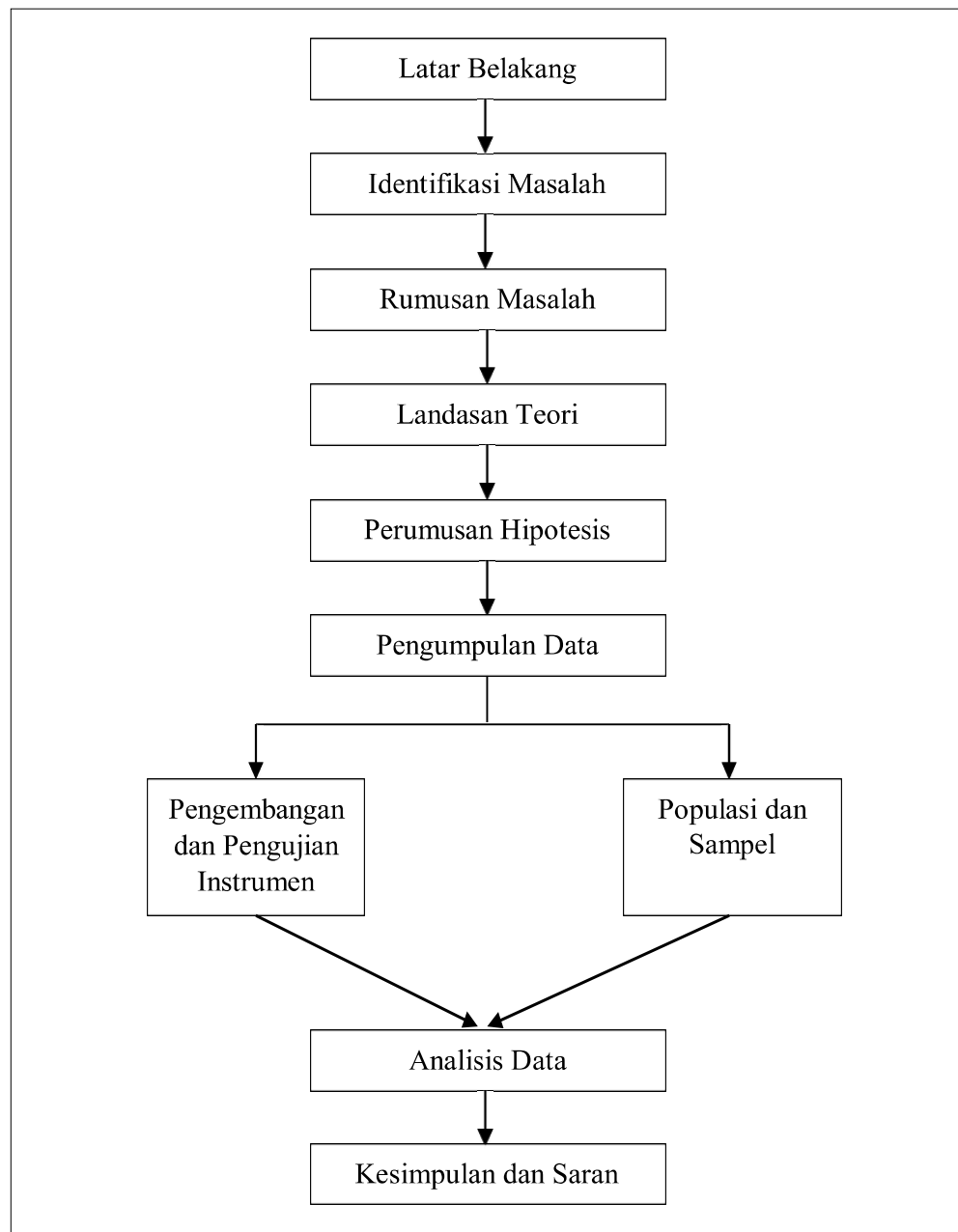
3.1. Desain Penelitian

Menghasilkan suatu penelitian yang baik adalah tujuan dilakukannya desain penelitian. Ada beberapa struktur dalam desain penelitian yang bisa membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan riset secara objektif, valid dan akurat (Chandrarin, 2017: 95).

Melalui desain penelitian kita bisa melihat sejauh mana corak dari variabel terikat yang dipengaruhi oleh beberapa variabel tidak terikat dan dapat juga mengurangi corak di variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam desain penelitian (Chandrarin, 2017: 97).

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif upaya pencarian ilmiah yang telah terstruktur dengan menarik kesimpulan agar hasil dari riset mampu digeneralisasi dan dapat digunakan untuk beberapa riset selanjutnya (Chandrarin, 2017: 2).

Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat pengaruh harga saham (PER), dividen (DPR) dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berikut adalah gambaran desain penelitian yang didasarkan dengan alur yang dibuat oleh penulis:



Sumber: Penulis (2019)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Definisi Operasional Variabel

(Chandrarin, 2017: 88) berpendapat bahwa dengan adanya operasional variabel maka diketahui bagaimana kaidah dalam menilai dan mengukur variabel. Adapun beberapa variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel yang penting dan dijadikan acuan peneliti merupakan variabel dependen (Chandrarin, 2017: 83). Nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. (Sudana, 2011: 8) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang akan diterima di masa depan dari hasil pendapatan saat ini. Penilaian nilai perusahaan digunakan dengan rumus *price book value* dalam penelitian ini dan variabel ini dilambangkan dengan simbol Y.

$$Price\ Book\ Value = \frac{Stock\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Rumus 3.1 *Price Book Value*

Sumber: (Fahmi, 2015: 139)

3.2.2. Variabel Independen

Variabel yang terdapat pengaruh dengan variabel terikat merupakan variabel independen (Chandrarin, 2017: 83). Variabel independen yaitu harga saham yang menggunakan pengukuran rasio *Price Earning Ratio* (X_1), dividen yang menggunakan pengukuran rasio *Dividend Per Share* (X_2), *Earning Per Share* (X_3).

3.2.2.1. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio adalah salah satu rasio yang berguna dalam melihat pertumbuhan suatu perusahaan yang terlihat pada *closing price* perusahaan pada

periode tertentu (Sudana, 2011: 23). Variabel ini di lambangkan dengan simbol X_1 .

Rumus dari *Price Earning Ratio* adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Nilai Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Rumus 3.2 Price Earning Ratio

Sumber: (Fahmi, 2015: 138)

3.2.2.2. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio adalah dividen oleh investor dibagi dengan laba bersih per lembar saham yang keduanya dijadikan sebagai pembanding (Febriana, 2019: 49).

Variabel independen ini dilambangkan dengan simbol X_2 . Rumus dari *Dividend Payout Ratio* adalah:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Rumus 3.3 Dividend Payout Ratio

Sumber: (Fahmi, 2015: 139)

3.2.2.3. Earning Per Share

Earning Per Share adalah salah satu rasio yang berguna dalam mengukur laba per lembar sahamnya yang akan dibayarkan kepada investor (Miftamala & Nirawati, 2018: 83). Variabel ini di lambangkan dengan simbol X_3 . Rumus dalam perhitungan *Earning Per Share* adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Rumus 3.4 Earning Per Share

Sumber: (Fahmi, 2015: 138)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	(Sudana, 2011: 8) Nilai saat ini yang akan didapatkan dimasa yang mendatang dari hasil perolehan pendapatan pada masa sekarang.	$\frac{\text{Stock Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang berguna untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan yang terlihat pada <i>closing price</i> perusahaan pada periode tertentu (Sudana, 2011: 23).	$\frac{\text{Nilai Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X ₂)	Perbandingan dividen oleh investor atau pemegang saham dibagi dengan laba bersih per lembar saham (Febriana, 2019: 49).	$\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X ₃)	Rasio yang biasa digunakan dalam menghitung laba per lembar sahamnya yang akan dibayarkan kepada investor (Miftamala & Nirawati, 2018: 83).	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan area keseluruhan yang terdapat kumpulan objek maupun subjek dari yang memiliki keunikan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 80). Ada 9 perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam populasi penelitian ini. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia subsektor farmasi dari tahun 2014-2018:

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian kuantitas dan keunikan tertentu yang dipunyai oleh populasi (Sugiyono, 2012: 81). Metode pengumpulan sampel memakai metode *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Adapun beberapa ketentuan yang ditetapkan yaitu:

1. Perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut dari tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang telah memberikan dividen berturut-turut dari tahun 2014-2018.

Berdasarkan uraian ketentuan-ketentuan diatas, dapat diperoleh enam perusahaan yang memenuhi ketentuan untuk dijadikan sebagai sampel. Berikut adalah beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KAEF	Kimia Farma Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	MERK	Merck Tbk.
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: *www.idx.co.id*

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Data sekunder dijadikan sebagai jenis data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka. Data sekunder yang diperoleh adalah *Price Earning Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share* dan *Price Book Value* dari *annual report* keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari *website* resmi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Dengan cara mengambil data-data secara langsung maupun tidak langsung. Adapun cara pengumpulan data ini dengan mengambil laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

Program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) digunakan sebagai teknik analisis data dan kegunaannya untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel independen.

3.6.1. Statistik Deskriptif

(Chandrarin, 2017: 139) menjelaskan bahwa tujuan dari statistik deskriptif yaitu untuk menerangkan karakteristik suatu data dari sampel yang diteliti. Uji

hasil statistik deskriptif menghasilkan tabel yang terdapat nama-nama variabel yang diteliti, mean, standar deviasi, nilai maksimum serta minimum yang kemudian disertai penjelasan yang berbentuk narasi mengenai interpretasi isi tabel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji yang dipakai oleh peneliti yaitu: uji normalitas data, heteroskedastisitas, autokolerasi dan multikolinearitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat atau menguji apakah variabel pengganggu dalam suatu model regresi terbagi secara normal (Ghozali, 2016: 154). Untuk menguji apakah data tersebut terbagi normal atau sebaliknya adalah dengan uji statistik dan analisis grafik.

Grafik histogram merupakan bagian dari analisis grafik yang berfungsi sebagai perbandingan data riset dengan data berdistribusi normal, dengan teknik *normal probability plot* yaitu jika data berdistribusi normal maka terbentuk garis diagonal yang lurus dan garis diagonal dibandingkan dengan *plotting* data residual (Ghozali, 2016: 154–157). Kemudian uji statistik dengan memakai uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data terbagi normal

H_1 : Data tidak terbagi normal

Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terbagi dengan normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel tidak terikat ditemukan pada suatu model regresi (Ghozali, 2016: 103). Model regresi yang baik adalah jika tidak ada kolerasi yang timbul antar variabel tidak terikat (variabel independen), satuannya yaitu nilai *variance inflation factor* dan nilai *tolerance*.

Terjadinya multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* atau nilai *tolerance* tersebut, jika nilai *tolerance* $\leq 0,01$ atau nilai *variance inflation factor* ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain, jika pengamatan tersebut sama maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas dan sebaliknya jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas dan terjadinya homoskedastisitas maka model regresi merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2016: 134).

Diperlukan uji *glejser* untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel tidak terikat (Ghozali, 2016: 137). Model regresi dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika tingkat kepercayaan diatas 5% dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya (Ghozali, 2016: 138).

3.6.2.4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk melihat apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu di periode saat ini terhadap kesalahan pengganggu pada periode masa lalu dalam suatu model regresi. Jika tidak ada autokolerasi dalam model regresi berarti model regresi itu baik (Ghozali, 2016: 108).

Untuk mengetahui adanya autokolerasi adalah dengan memakai uji *Durbin-Watson* dengan beberapa ketentuan yaitu:

1. Terjadinya autokorelasi jika nilai DW antara d_u dan $(4-d_u)$.
2. Terjadinya autokorelasi positif jika nilai $DW < d_l$ berarti.
3. Terjadinya autokorelasi negatif jika nilai $DW > (4-d_l)$.
4. Hasil tidak dapat disimpulkan jika nilai DW antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$.
5. Tidak terjadinya autokorelasi positif atau negatif jika nilai $d_u < DW < 4-d_u$

3.6.3. Analisis Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda (*multiple regression*) dengan alasan variabel independen memiliki jumlah lebih dari satu dalam penelitian ini (Chandrarini, 2017: 101).

Model regresi linear berganda dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1	= Harga saham
X_2	= Dividen
X_3	= <i>Earning per share</i>
e	= <i>Error term</i>

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk memastikan keakuratan maka diperlukan pengujian hipotesis, jika hipotesis nol ditolak maka digunakan uji hipotesis (Chandrarin, 2017: 116). Ada beberapa uji hipotesis adalah sebagai berikut:

3.6.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan uji t adalah melihat seberapa jauh pengaruh variabel tidak terikat secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016: 97). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial dengan variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan jika profitabilitas (Signifikasi) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen tidak berpengaruh parsial dengan variabel dependen secara signifikan.

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan dalam model regresi berganda terdapat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel

dependen. Cara pengujian ini dengan cara membuktikan nilai signifikansi dan nilai F (Chandrarini, 2017: 140).

Penelitian ini menggunakan pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan jika profitabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen tidak berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini menyatakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel dalam variabel tidak terikat yang dijelaskan oleh regresi. Dapat dikatakan variasi variabel bebas dapat menerangkan variasi variabel terikat dalam model regresi sebesar 63% jika hasil uji ini diperoleh dari hasil analisis regresi linear dengan OLS sebesar 0,630, sedangkan selebihnya 37% yang diterangkan oleh variabel tidak terikat lainnya yang tidak masuk dalam model regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik juga model empiriknya (Chandrarini, 2017: 141).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kantor Bursa Efek Indonesia perwakilan Kepulauan Riau dengan meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor

farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Kota Batam.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Adapun rincian jadwal yang telah dilakukan selama tujuh bulan atau lima belas minggu yaitu: tiga minggu dalam melakukan identifikasi masalah, tiga minggu dalam mengajukan judul dan tinjauan pustaka, dua minggu untuk mengumpulkan data, pengolahan data selama tiga minggu, tiga minggu melakukan analisis dan pembahasan serta satu minggu melakukan kesimpulan dan saran.

Berikut jadwal penelitian dapat diilustrasikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan													
		Agu	Sep	Okt				Nov	Des				Jan		Feb
		2019	2019	2019				2019	2019				2020		2020
		4	4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber: Data Penelitian (2019)